

Literasi Data Kependudukan melalui Infografis dan Monografi Desa Bagi Kader Posyandu

Tiani Wahyu Utami^{1*}, Ariska Fitriyana Ningrum², Ali Imron³, Sri Nurhidayah⁴, Novia Yunanita⁵

^{1,3,4}Program Studi Statistika, ^{2,5}Program Studi Sains Data, Universitas Muhammadiyah Semarang, Kedungmundu Raya No 18, Semarang City, Central Java

E-mail: tianiutami@unimus.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5483>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Jan 2026

Revised: 23 Jan 2026

Accepted: 06 Feb 2026

Kata Kunci:

Literasi Data, Infografis, Monografi Desa, Posyandu

Keywords:

Data Literacy, Infographics, Village Monographs, Posyandu

ABSTRACT

Literasi data kependudukan menjadi sangat penting karena menyangkut kemampuan individu, organisasi, maupun pemerintah dalam memahami, menggunakan, dan mengelola informasi mengenai jumlah, karakteristik, serta dinamika penduduk. Bagi kader Posyandu, data kependudukan memiliki arti strategis karena mereka adalah ujung tombak layanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Tanpa pencatatan yang baik, intervensi menjadi tidak terarah dan evaluasi program menjadi sulit dilakukan. Kelurahan Pedurungan Lor, khususnya RW 1, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Urgensi kegiatan pengabdian ini adalah mengingat pentingnya data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kesehatan masyarakat, juga peningkatan kompetensi kader Posyandu dalam pengelolaan dan visualisasi data menjadi sangat mendesak. Oleh karena itu diperlukan kegiatan yang meningkatkan pengetahuan literasi data kependudukan dan melatih pembuatan infografis dan monografi desa. Evaluasi dilakukan dengan pre-post test terkait pemahaman literasi data dan pembuatan infografis. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan menunjukkan hasil adanya peningkatan pemahaman literasi data dan pembuatan infografis melalui Canva, hal ini tercermin pada nilai rata-rata skor post test yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Population data literacy is crucial because it affects the ability of individuals, organizations, and governments to understand, use, and manage information on the size, characteristics, and dynamics of the population. For Posyandu (Integrated Health Post) cadres, population data holds strategic significance as they are the spearhead of basic health services at the community level. Without proper record-keeping, interventions become unfocused and program evaluation becomes difficult. Pedurungan Lor Village, specifically RW 1, Pedurungan District, Semarang City, was chosen as the location for this community service activity. The urgency of this service activity stems from the importance of data as a basis for decision-making and public health planning, as well as the urgent need to improve the competency of Posyandu cadres in data management and visualization. Therefore, activities are needed to improve population data literacy knowledge and train them in the creation of infographics and village monographs. Evaluation was conducted using a pre-post test related to understanding data literacy and infographic creation. The activities conducted showed an increase in understanding of data literacy and infographic creation through Canva, as reflected in the significant increase in the average post-test score.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Tiani Wahyu Utami, et al (2026). Literasi Data Kependudukan melalui Infografis dan Monografi Desa Bagi Kader Posyandu, 4(3) 19879-19887. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5483>

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemampuan dalam mengelola dan menganalisis informasi secara efisien merupakan keterampilan yang sangat penting (Susilo, 2022). Salah satu jenis data krusial adalah data

kependudukan, yang memuat informasi mengenai jumlah dan pertumbuhan penduduk, distribusi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, mobilitas dan migrasi, kesehatan, serta fertilitas. Data ini sangat bermanfaat dalam perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, dan penyusunan kebijakan yang berbasis bukti (Setyaningsih et al, 2019). Tanpa literasi data, pemerintah berisiko melakukan kesalahan dalam penyaluran layanan baik ke daerah yang tidak membutuhkan maupun mengabaikan daerah yang justru kekurangan. Dengan pemahaman data, masyarakat dapat memantau program pemerintah, mengkritisi kebijakan secara objektif berbasis fakta, serta mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih terbuka dan responsif (Santoso, 2025). Literasi data kependudukan menjadi sangat penting karena menyangkut kemampuan individu, organisasi, maupun pemerintah dalam memahami, menggunakan, dan mengelola informasi mengenai jumlah, karakteristik, serta dinamika penduduk (Sari et al, 2023).

Bagi kader Posyandu, data kependudukan memiliki arti strategis karena mereka adalah ujung tombak layanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Informasi seperti jumlah balita, umur, berat badan, tinggi badan, dan status imunisasi sangat penting untuk menilai status gizi anak, melakukan deteksi dini terhadap stunting atau gangguan tumbuh kembang dan menyusun jadwal imunisasi dan pemberian vitamin A (Ritonga et al, 2025). Data juga membantu kader untuk mengetahui jumlah ibu hamil, ibu menyusui, lansia, dan balita di setiap RT/RW, serta menentukan keluarga yang menjadi sasaran intervensi kesehatan atau bantuan sosial. Data yang dikumpulkan kader dapat digunakan untuk menyusun laporan ke puskesmas atau kelurahan, sekaligus mengukur efektivitas program seperti: penurunan kasus gizi buruk dan peningkatan cakupan imunisasi (Irsanti et al, 2025). Contohnya, jika data menunjukkan banyak kasus balita dengan gizi kurang di suatu RT, kader bisa merespons dengan memberikan edukasi gizi, menyalurkan makanan tambahan (PMT), hingga melakukan kunjungan rumah. Dengan demikian, data kependudukan adalah senjata utama bagi kader Posyandu untuk bekerja lebih tepat sasaran, efisien, dan memberikan dampak nyata bagi kesehatan masyarakat.

Kompetensi kader Posyandu sangat penting untuk keberhasilan program peningkatan kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. Kader yang kompeten tidak hanya mampu memberikan pelayanan yang efektif dan berkualitas, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi dan edukasi yang baik dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. Kompetensi dasar kader mencakup kemampuan mengelola Posyandu, memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta melakukan penyuluhan dan pencatatan data kesehatan masyarakat (Sengkey et al, 2015). Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki kader Posyandu adalah kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan data kesehatan, seperti berat badan, tinggi badan, status imunisasi, serta identifikasi ibu hamil dan lansia. Data ini penting sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh puskesmas maupun pemerintah desa dalam merencanakan intervensi kesehatan secara tepat sasaran (Wandira et al, 2025). Tanpa pencatatan yang baik, intervensi menjadi tidak terarah dan evaluasi program menjadi sulit dilakukan.

Mengingat pentingnya data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kesehatan masyarakat, peningkatan kompetensi kader Posyandu dalam pengelolaan dan visualisasi data menjadi sangat mendesak. Pelatihan yang terarah dan berbasis literasi data dapat membantu kader dalam menyusun laporan yang akurat, menyajikan informasi dalam bentuk visual yang mudah dipahami, dan meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu secara keseluruhan (Sudari et al, 2020); (Husna, 2021). Untuk itu, diperlukan program pengabdian masyarakat yang berupa meningkatkan literasi data kependudukan melalui kegiatan sosialisasi dan workshop pelatihan pembuatan infografis dan monografi desa. Meningkatkan literasi data kependudukan adalah kunci untuk mewujudkan Posyandu yang lebih berkualitas dan berdampak dan perlunya pelatihan peningkatan kompetensi bagi kader Posyandu terutama dibidang teknologi.

Kader Posyandu perlu memiliki beberapa kompetensi dalam bidang teknologi informasi untuk mendukung tugas dan fungsi mereka. Kompetensi ini meliputi penggunaan teknologi untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan, pengelolaan data, serta komunikasi dan penyuluhan. Selain itu, mereka juga perlu memahami cara menggunakan aplikasi atau sistem informasi yang relevan dengan Posyandu. Minimnya kompetensi dalam bidang teknologi informasi yang dimiliki oleh kader sehingga perlu pengetahuan dan pelatihan dalam membuat infografis oleh kader Posyandu RW 01 Kelurahan Pedurungan Lor. Peningkatan kompetensi kader Posyandu dalam bidang teknologi informasi akan sangat membantu dalam pengelolaan data yang lebih efektif, pelaporan yang lebih akurat, dan komunikasi yang lebih baik. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu dan kesehatan masyarakat, sehingga perlu kegiatan yang dapat membekali kader Posyandu dengan

keterampilan membuat infografis yang menarik dan komunikatif. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul kegiatan literasi data kependudukan melalui infografis dan monografi bagi kader Posyandu.

METODE

Proses pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan subjek pengabdian secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program pendampingan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Subjek pengabdian adalah para kader Posyandu yang berlokasi di RW 1 Kelurahan Pedurungan Lor, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Berdasarkan analisa permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut, ditemukan permasalahan yaitu perlu peran kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan literasi data adalah kunci untuk mewujudkan Posyandu yang lebih berkualitas dan berdampak (Tse et al, 2017). Oleh karena itu, solusi yang bisa dilakukan adalah sosialisasi literasi data untuk kader Posyandu. Selain itu, ditemukan pula permasalahan yaitu minimnya kompetensi yang dimiliki kader mengenai pengetahuan dibidang teknologi informasi terutama dalam membuat infografis dan monografi oleh kader Posyandu RW 1 Kelurahan Pedurungan Lor. Pengetahuan pembuatan infografis penting dipahami dan dilakukan oleh para kader Posyandu. Oleh karena itu, solusi yang bisa dilakukan adalah pelatihan pembuatan infografis dan monografi desa. Perencanaan tindakan dilakukan melalui komunikasi antara tim pengabdian dan para kader Posyandu untuk mengidentifikasi isu utama dan menetapkan prioritas solusi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang merupakan metode yang memadukan unsur tindakan dan partisipasi dalam upaya menyelesaikan masalah yang ada di lapangan (Aurora et al, 2025). Metode ini menekankan keterlibatan aktif dari partisipan di semua tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Kamaroellah et al., 2025). Dengan menerapkan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan data yang tepat dan relevan, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan para subjek agar mereka dapat berkontribusi langsung dalam penyelesaian masalah yang ada. Pemilihan pendekatan PAR bertumpu pada kemampuannya untuk mendorong transfer pengetahuan yang aplikatif dan berkelanjutan. Di samping itu, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada kader Posyandu untuk memahami dan menerapkan keterampilan baru secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggabungkan metode wawancara mendalam, observasi yang dilakukan di lapangan, praktik langsung, serta demonstrasi teknis menggunakan alat digital dan aplikasi yang sederhana, seperti Canva dan Microsoft Excel.

Mengacu pada solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat "Literasi Data Kependudukan Melalui Infografis dan Monografi Desa", tahapan pertama kegiatan dimulai dengan wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang dihadapi bagi kader Posyandu. Berdasarkan wawancara yang dilakukam kemudian menentukan kegiatan pelaksanaan yaitu workshop pelatihan. Sebelum memulai pelatihan para peserta dibekali edukasi mengenai pentingnya data kependudukan dalam bentuk kegiatan Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Data Kependudukan. Selanjutnya dilakukan workshop dan pendampingan langsung seperti pelatihan desain infografis dengan menggunakan alat bantu Canva dan Microsoft PowerPoint. Kemudian kegiatan workshop dan pelatihan diakhiri dengan sesi evaluasi pencapaian program serta mengukur kemampuan peserta dalam memahami edukasi yang diberikan, berikut adalah metode pelaksanaan yang direncanakan untuk memastikan implementasi yang sukses dan efektif:

1. Sesi Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Data Kependudukan.

Selama sesi sosialisasi literasi, peserta (kader Posyandu) akan diberikan informasi mengenai struktur program, jadwal pelatihan, dan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Kegiatan ini juga akan menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses belajar dan mengundang mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan yang dirancang untuk membuat pelatihan ini interaktif dan menarik.

2. Workshop dan Pelatihan Infografis

Workshop dan pelatihan intensif menjadi jantung dari program pengabdian ini, dimana para kader akan diajarkan secara mendalam tentang semua aspek pembuatan, penggunaan infografis dan monografi desa. Berikut ini materi pelatihan:

- a. Pengenalan Monografi Desa
 - 1) Pengertian dan manfaat monografi desa.
 - 2) Jenis data dalam monografi (data kependudukan, pendidikan, kesehatan, pertanian, ekonomi, dll).
 - 3) Format standar monografi desa (bisa mengikuti format dari Kemendagri).
 - b. Pengantar Infografis
 - 1) Apa itu infografis dan mengapa penting.
 - 2) Prinsip dasar desain infografis (visualisasi data, warna, font, layout).
 - 3) Contoh infografis yang relevan (profil kependudukan, stunting, cakupan Posyandu, dll).
 - c. Praktik Pembuatan Infografis
 - 1) Penggunaan alat bantu:
 - a) Canva (online & gratis).
 - b) Microsoft PowerPoint (offline).
 - 2) Langkah-langkah:
 - a) Menentukan tujuan infografis.
 - b) Mengumpulkan dan memilih data penting.
 - c) Mendesain layout: judul, ikon, grafik, warna.
 - d) Menyusun narasi visual yang singkat dan jelas.
3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga dapat memberikan masukan bagi kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Dalam tahap evaluasi, dilakukan analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil analisis data akan dibandingkan dengan pencapaian yang diharapkan dalam rencana kegiatan. Apabila terdapat perbedaan antara pencapaian yang diharapkan dengan pencapaian sebenarnya, maka akan dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui penyebab perbedaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan ke kader Posyandu RW 1 Kelurahan Pedurungan Lor merupakan langkah awal dalam studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi di lapangan. Dalam kunjungan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan para kader Posyandu. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi langsung dari mereka yang berinteraksi dengan sistem administrasi kependudukan setiap hari. Berdasarkan wawancara tersebut, tim berhasil mendapatkan informasi observasi dan penelusuran menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu: pencatatan data Posyandu yang belum dilakukan secara optimal oleh kader, minimnya pemutakhiran data, kurangnya kompetensi kader dalam mengelola dan menyajikan data secara informatif, terutama dalam bentuk visual seperti infografis, kader bekerja berdasarkan kebiasaan, bukan data, sehingga intervensi kesehatan tidak tepat sasaran.



Gambar 1. Wawancara Tim Pengabmas dengan Staf Kader Posyandu

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini, kami telah merancang metode pelaksanaan yang sistematis dan efektif. Proses ini dirancang untuk mengoptimalkan kompetensi para kader Posyandu dalam pengetahuan dan penguasaan teknologi informasi, khususnya infografis dan monografi. Pendekatan yang kami pilih meliputi serangkaian pelatihan yang terstruktur, bimbingan praktis, serta penerapan konsep dalam proyek nyata yang memungkinkan para kader untuk menerapkan pengetahuan secara langsung (Angelina *et al.*, 2020). Metode pelaksanaan ini akan diawali dengan sesi sosialisasi yang menjelaskan tujuan dan manfaat pentingnya literasi data kependudukan sebagai dasar dari pelatihan. Seluruh proses ini akan didukung oleh fasilitator yang berpengalaman dan bahan pembelajaran digital yang dapat diakses oleh para kader secara gratis. Evaluasi keterampilan dan feedback juga menjadi bagian penting dari metode ini, untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan bermanfaat.

Sesi Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Data Kependudukan

Sesi Sosialisasi dan Pengenalan Literasi Data Kependudukan adalah langkah pertama yang penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dirancang untuk mempersiapkan para kader secara optimal sebelum memulai pelatihan intensif. Berikut adalah materi sosialisasi literasi data kependudukan:

1. Pengertian data kependudukan (jumlah penduduk, usia, jenis kelamin, status gizi, imunisasi, ibu hamil, dll).
2. Manfaat data kependudukan dalam kegiatan Posyandu (menentukan jumlah sasaran, mendeteksi masalah kesehatan).

Contoh penggunaan data, misalnya:

- a. Menentukan jumlah balita sasaran imunisasi.
- b. Mengidentifikasi balita stunting.
- c. Menghitung cakupan pelayanan Posyandu

Sesi sosialisasi literasi data kependudukan membantu kader Posyandu memahami data sasaran utama pelayanan, seperti jumlah balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur. Pemahaman ini penting untuk memastikan seluruh sasaran Posyandu terdata dan mendapatkan pelayanan secara merata. Pemahaman literasi data memudahkan kader dalam menyusun laporan kegiatan Posyandu, menyajikan data stunting, gizi, dan KIA secara sistematis menyampaikan hasil kegiatan kepada puskesmas dan pemerintah desa, laporan menjadi lebih akurat, terstruktur, dan mudah dipahami. Data kependudukan yang dikelola dengan baik menjadi dasar koordinasi antara Posyandu, Puskesmas, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya. Hal ini mendukung perencanaan bersama dalam penanganan stunting, peningkatan gizi, dan pelayanan KIA secara terpadu. Literasi data mendorong kader menyajikan informasi Posyandu dalam bentuk tabel, grafik, dan infografis. Informasi mengenai stunting, gizi, dan KIA menjadi lebih komunikatif dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

Workshop dan pelatihan Infografis dengan Canva

Workshop dan pelatihan intensif menjadi jantung dari program pengabdian ini, dimana para kader akan diajarkan secara mendalam tentang semua aspek pembuatan, penggunaan infografis dan monografi desa. Perkembangan teknologi informasi membuka peluang bagi kader Posyandu untuk menyampaikan pesan kesehatan secara lebih kreatif dan mudah dipahami melalui media visual. Salah satu media yang efektif adalah infografis. Canva sebagai aplikasi desain grafis berbasis daring menawarkan kemudahan dalam pembuatan infografis tanpa memerlukan keahlian desain khusus. Canva adalah aplikasi desain grafis berbasis web dan mobile yang menyediakan berbagai template siap pakai untuk pembuatan poster, pamflet, presentasi, dan infografis. Canva mudah digunakan dan sesuai bagi pemula. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan infografis menggunakan Canva bagi kader Posyandu menjadi penting untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Pelatihan diikuti oleh kader Posyandu dengan antusias. Peserta diberikan materi pengenalan infografis dan panduan penggunaan Canva, mulai dari pembuatan akun, pemilihan template, pengaturan teks dan gambar, hingga penyimpanan hasil desain. Berikut ini materi workshop dan pelatihan: pengertian dan manfaat monografi desa, pengantar Infografis, Praktik Pembuatan Infografis menggunakan alat bantu Canva dengan langkah-langkah: menentukan tujuan infografis, mengumpulkan dan memilih data penting, mendesain layout: judul, ikon, grafik, warna, menyusun narasi visual yang singkat dan jelas.



Gambar 2. Interaksi Tim Pengabdian dengan peserta Kader Posyandu

Gambar 2 yang disertakan menggambarkan interaksi langsung antara tim pengabdian masyarakat dengan peserta yaitu para Kader Posyandu. Ini merupakan bukti nyata dari komitmen untuk bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat dan memastikan bahwa kegiatan pelatihan berbasis teknologi relevan dan mudah digunakan oleh kader Posyandu.

Salah satu aspek yang paling penting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan kesempatan bagi kader Posyandu untuk menerapkan keterampilan kompetensi teknologi informasi yang telah mereka pelajari dalam proyek nyata. Implementasi proyek oleh kader Posyandu dirancang untuk memberikan pengalaman praktis, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang aplikasi praktis teknologi dalam situasi nyata. Proyek-proyek ini akan melibatkan penggunaan aplikasi Canva untuk mengatasi masalah atau situasi yang relevan dengan lingkungan mereka.

Setiap kader Posyandu akan diminta untuk merancang Draft infografis menggunakan canva untuk desain tentang topik yang mereka pilih. Topik bisa berkisar dari misal layanan Posyandu. Tujuan dari proyek ini adalah untuk membuat kader Posyandu tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai inovator dan peneliti yang dapat menggunakan alat digital untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif.

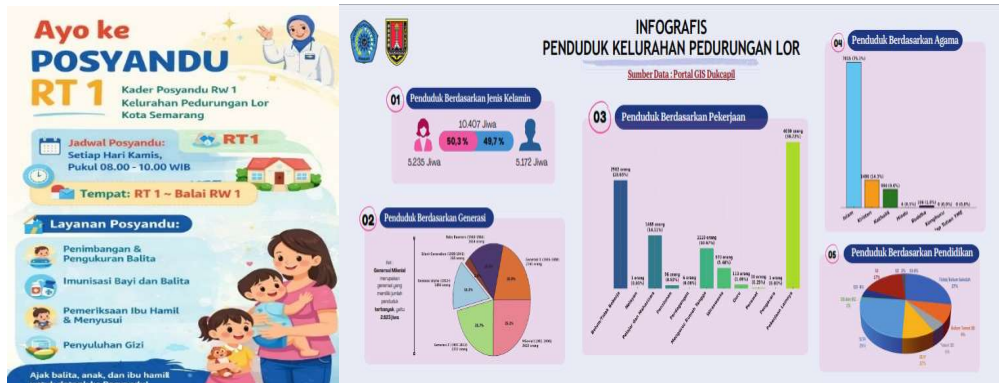
Dalam proses implementasi proyek, kader Posyandu akan mendapatkan bimbingan dan dukungan berkelanjutan dari fasilitator. Mereka akan belajar bagaimana menetapkan tujuan yang jelas, merancang desain, serta menyajikan informasi dalam bentuk yang mudah dimengerti. Sesi pembimbingan ini juga akan membantu mereka mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul selama implementasi proyek.

Hasil dan Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan kepada Kader Posyandu

Hasil Pelaksanaan Pelatihan kepada Kader Posyandu secara aktif mengimplementasikan hasil pelatihan Canva dengan membuat berbagai infografis bertema kesehatan, seperti gizi balita, pencegahan stunting, dan pola hidup bersih dan sehat. Infografis digunakan sebagai media edukasi saat kegiatan Posyandu berlangsung. Hasil yang dicapai dari implementasi pelatihan ini bagi kader Posyandu meliputi: tersusunnya beberapa infografis kesehatan hasil karya kader Posyandu, meningkatnya pengetahuan dan kompetensi dalam bidang teknologi informasi, dan kader Posyandu mampu mengoperasikan Canva secara mandiri.

Melalui pelatihan Canva menunjukkan bahwa kader Posyandu mampu memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung kegiatan edukasi kesehatan. Penggunaan infografis membuat penyampaian informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Kendala yang dihadapi terutama terkait keterbatasan fasilitas dan jaring internet, namun dapat diatasi melalui kerja sama dan pendampingan.

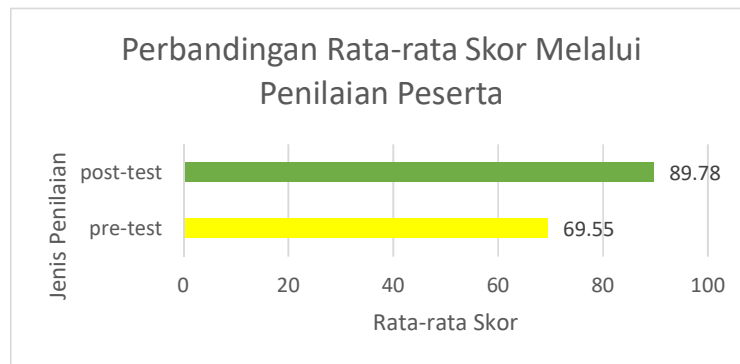
Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mampu membuat infografis sederhana bertema kesehatan ibu dan anak, peningkatan pemahaman kader Posyandu tentang pentingnya media visual, terbentuknya contoh infografis yang siap digunakan dalam kegiatan Posyandu. Pelatihan pembuatan infografis menggunakan Canva memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan kader Posyandu. Praktik langsung dan pendampingan intensif membantu peserta yang memiliki keterbatasan kemampuan teknologi. Infografis yang dihasilkan menunjukkan bahwa kader Posyandu mampu mengadaptasi teknologi sederhana untuk mendukung kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat. Pelatihan pembuatan infografis menggunakan Canva bagi kader Posyandu berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan secara menarik dan efektif. Faktor Pendukung dari kegiatan pengabdian tersebut antara lain: antusiasme peserta yang tinggi dan ketersediaan perangkat atau jaringan internet, sedangkan faktor penghambat yaitu: perbedaan tingkat kemampuan digital peserta dan keterbatasan waktu pelatihan. Berikut ini Gambar 3 merupakan contoh beberapa hasil dari pembuatan infografis:



Gambar 3. Beberapa hasil dari pembuatan infografis para peserta

Dalam tahap evaluasi, dilakukan analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil analisis data akan dibandingkan dengan pencapaian yang diharapkan dalam rencana kegiatan. Apabila terdapat perbedaan antara pencapaian yang diharapkan dengan pencapaian sebenarnya, maka akan dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui penyebab perbedaan tersebut. Selain itu, dalam tahap evaluasi juga dilakukan penilaian terhadap manfaat yang telah diperoleh oleh mitra dan masyarakat luas dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Penilaian ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kesuksesan kegiatan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan.

Untuk menilai seberapa sukses program pengabdian masyarakat ini, pengukuran dilakukan terhadap pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan melalui pre-test dan post-test. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi perubahan dalam level pemahaman peserta tentang infografis dan monografi setelah peserta menerima materi, arahan, serta dukungan langsung. Berikut disajikan grafik yang membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test peserta sebagai gambaran visual mengenai peningkatan pemahaman mereka selama kegiatan.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Penilaian Peserta

Berdasarkan Gambar 4, grafik menunjukkan peningkatan rata-rata skor pre-test dari 69,55 menjadi 89,78 dari rata-rata skor post test. Rata-rata semua peserta skor pre-test lebih tinggi dari pada skor post-test, hal ini menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi data melalui infografis dan monografi yang merupakan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 5. Kegiatan Tim Pengabmas dengan Seluruh Peserta yaitu Kader Posyandu

Gambar 5 menunjukkan sebuah grup foto yang menandai penutupan kegiatan, di mana seluruh tim pengabdian masyarakat bersama dengan para peserta pelatihan berpose bersama, menunjukkan solidaritas dan keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Foto ini merefleksikan momen keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan sosialisasi dan pengenalan literasi data kependudukan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu, khususnya dalam pencegahan stunting, peningkatan gizi, serta pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pemanfaatan data kependudukan secara optimal menjadikan kegiatan Posyandu lebih terarah, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Program workshop dan pelatihan yang dilakukan melalui pendampingan, serta penerapan teknologi informasi membawa dampak positif dalam peningkatan kompetensi ketrampilan dalam menyampaikan informasi melalui media digital seperti Canva. Secara keseluruhan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa literasi data kependudukan desa melalui monografi dan infografis bagi kader Posyandu secara umum menghasilkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi data melalui infografis dan monografi yang merupakan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Hal ini terlihat pada perubahan tingkat pemahaman peserta kader Posyandu. Selain hasil teknis, kegiatan ini juga berupaya mengubah cara berpikir, meningkatkan kemandirian digital, serta memperbaiki pengelolaan data yang lebih profesional dan responsif terhadap perubahan di era digital. Dengan demikian, aktivitas pengabdian ini telah memberikan dampak yang berarti terhadap kemampuan keterampilan kader Posyandu dalam menggunakan teknologi informasi.

Walaupun program berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan, inisiatif ini menghadapi batasan waktu pelatihan, yang berarti pendampingan yang tersedia cukup singkat sehingga pelatihan tersebut belum meliputi berbagai alat teknologi informasi yang diterapkan, yaitu hanya penggunaan Canva. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan yang berfokus produksi infografis tematik Posyandu dan penyusunan laporan Posyandu berbasis infografis. Pendampingan jangka panjang dipandang penting agar memberikan manfaat strategis dalam peningkatan kapasitas kader Posyandu, baik dari sisi keterampilan, pemanfaatan data, maupun kualitas pelayanan. Pendampingan ini mendukung upaya pencegahan stunting, peningkatan gizi, dan pelayanan KIA secara lebih efektif, komunikatif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang berdasarkan Hibah Internal dengan SK 083/UNIMUS.L/PM/PKM/PJ.INT/2025 yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan seluruh peserta kegiatan workshop dan pendampingan pelatihan infografis bagi kader Posyandu atas partisipasi aktif dan antusiasme selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada para pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara teknis maupun nonteknis, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan Posyandu.

REFERENSI

- Angelina, R., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., dan Yuliani, Y. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68–76.
- Aurora, R.K., Rizky, D.S., Rahmawati, L.S, Wahyudi, R.(2025). Penguatan Pemasaran Digital dan Pencatatan Keuangan pada UMKM Samarina Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3),15892- <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3816>
- Husna., I.M. (2021). Gender analysis in empowering women-headed family in Mojosongo Village, Surakarta. *International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 7 No. 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v7i2.10237>.
- Irsanti, N. I., Rodiyah, Isnaini. (2025). Peran Posyandu Edelways Dalam Upaya Penanganan Stunting Di Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*. Vol. 8 No. 3. DOI: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.910>.
- Kamaroellah, R. A., Sofian, A. H., & Pratama, A. J. (2025). Mengasah Keterampilan Manajemen Keuangan Santri Pondok Pesantren Dengan Pendekatan Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3022-3030. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2486>.
- Ritonga, K., Harahap, P.N, Siregar, P.A. (2025). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita dan Pencegahan Stunting Pada Balita, Serta Mengedukasi Gizi pada Ibu Hamil (Studi Kasus Posyandu Percut Sei Tuan). *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2). Page: 16856-16865.
- Santoso, I.A.P. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintahan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*. Volume: 2, Number 3, Page: 1-10, DOI <https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4004>.
- Sari, A.P., Rahmadini, G., Carlina, H., Ramadan, M.I, Pradan, Z.E. (2023). Analisis Masalah Kependudukan di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), halaman 29-37.
- Sengkey, S.W., Kandou, G.D., Pangemanan, J.M. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *Jurnal JIKMU*, Vol. 5, No. 2b April 2015.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., and Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3, No. 6, pp. 1200–1214, Mar. 2019, doi: 10.24329/aspikom.v3i6.333.
- Sundari, S. W., Windiyani, W., Nuryuniarti, R., & Sagita, M. (2020). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 768–774.
- Susilo, B. (2022). Kemampuan Literasi Digital dan Finansial Siswa SMA Negeri 9 Pontianak. In *Seminar Nasional CORIS 2022*. Institut Teknologi Dan Bisnis Stikom Bali.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Wandira, A.E, Mursyidah, L. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kupang, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(4), 1004-1016. DOI: 10.55123/sosmaniora.v4i4.6598.